

**PENGARUH DIREKTUR KELUARGA DAN JUMLAH RAPAT KOMITE
AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

OLEH:
SAUMI RAMADHAN NUZULLA
NPM. 2202110027



**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH ACEH BANDA ACEH
2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI JALAN
MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 Agustus 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SAUMI RAMADHAN NUZULLA

NPM : 2202110027

Dengan judul:

**PENGARUH DIREKTUR KELUARGA DAN JUMLAH RAPAT
KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022-2024**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Yusliana, S.E., M.Si
NIK. 19650310 199307 200 1

Maya Agustina, S.E., M.Si
NIK. 19810818 200907 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001



Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 Agustus 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SAUMI RAMADHAN NUZULLA

NPM : 2202110027

Dengan judul:

PENGARUH DIREKTUR KELUARGA DAN JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 01 Agustus 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Yuslana, S.E., M.Si

NIK. 19650310 199307 200 1

Sekretaris

Maya Agustina, S.E., M.Si

NIK. 19810818 200907 2 001

Anggota

Zulkifli Umar, S.E., M.Si., AK.CA

NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Dr. Ermad M.J., S.E., M.Si

NIDN. 1316068702

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si

NIK. 19740607 201709 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Direktur Keluarga dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh di Banda Aceh. Tentunya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Cinta pertama saya Ayahanda tercinta, Samsuar. Sosok pertama yang menyambut kehadiran saya ke dunia dengan penuh kebahagiaan. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupaya kehidupan yang terbaik untuk anak perempuannya ini, berkorban keringat, tenaga, dan pikiran. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau

mampu mendidik penulis memberikan motivasi, dukungan moral dan material serta doa sehingga meringankan langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibunda Tercinta, Deliana. Sosok luar biasa yang selalu mendoakan penulis dan menjadi tempat pendidikan pertama penulis. Terima kasih sebesar-besarnya atas cinta yang tidak tertepi dan pengorbanan yang takterhingga. Terima kasih sudah menjadi wanita kuat, hebat dan sabar untuk mendampingi penulis dari awal hingga bisa berada di titik ini. Terima kasih sudah menjadi sosok terbaik yang selalu mengusahakan apapun untuk anak perempuannya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya, meskipun beliau sendiri tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Terima kasih sekali lagi atas segala kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis.
3. Ibu Yusliana, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan masing-masing untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga penyusun skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Maya Agustina, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan masing-masing untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga penyusun skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, dan Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si. dan Ibu Irmawati, S.E., M.Si., AK., CA, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Ibu Elviza, S.E., M.Si., selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
8. Seluruh dosen pengasuh mata kuliah, staf pengajar pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
9. Kepada kakak-kakak tersayang wilda num nafsiah S.IP dan Miftahul Jannah serta adik-adik tercinta Sirajul Munir dan Rudhai Uddin yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, serta motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman perkuliahan saya “Khong Pride” yang telah menjadi tempat berbagi cerita selama masa perkuliahan, serta memberikan dukungan dan kebersamaan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat kandung saya, windi sahara dan annisa salsabilla musran yang telah menemani dan setia mendengar keluh kesah saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Terakhir, terima kasih kepada wanita manis, sederhana, kuat dan mandiri yaitu diri saya sendiri, Saumi Ramadhan Nuzulla. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak lelah dan keluh kesah yang dipendam sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi, dan diselesaikan sendiri. Samapai detik ini, kuat karena diri sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Bangga untuk setiap langkah kecilku, meskipun mudah menangis tapi tidak berhenti mencoba dan menyerah. Selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga berikutnya, selamat berpetualang di level berikutnya, selamat berperang dengan pertanyaan ‘kapan’ yang tidak ada ujungnya, selamat menjalani fase dimana *you not found anyone people can help your life*, selamat berjuang sendirian. Tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan proses dan pertumbuhan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin ya Rabbal’alamin

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh, 22 Juli 2026
Penulis,

Saumi Ramadhan Nuzulla
2202110027

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 12
2.1 Landasan Teoritis	12
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	12
2.1.2 Direktur Keluarga.....	16
2.1.3 Jumlah Rapat Komite Audit.....	20
2.2 Penelitian Sebelumnya	25
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Hipotesis.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 36
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	36
3.1.2 Jenis Penelitian.....	37
3.1.3 Horizon Waktu.....	37
3.1.4 Unit Analisis.....	38
3.2 Populasi dan Sampel.....	38
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	39
3.4 Definisi dan Operasional Variabel.....	40
3.5 Teknik Analisis Data	41
3.5.1 Analisis Regresi Data Panel	41
3.5.2 Common Effect Model (CEM).....	42
3.5.3 Fixed Effect Model (FEM).....	43
3.5.4 Random Effect Model (REM)	44
3.5.5 Pemulihan Model Regresi dan Panel	45
3.6 Pengujian Hipotesis.....	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 48
4.1 Statistik Deskriptif	48
4.2 Uji Pemilihan Model	50
1) Uji Chow	51
2) Uji Hausman.....	51

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)	52
4.3 Pengujian Asumsi Klasik	52
4.4 Hasil Regresi Data Panel	57
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	58
4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama.....	59
4.5.2 Hasil Hipotesis Kedua	60
4.5.3 Hasil Hipotesis Ketiga.....	61
4.6 Koefisien Determinasi	62
4.7 Pembahasan.....	62
4.7.1 Pengaruh Direktur Keluarga dan Jumlah Rapat Komite Audit Secara Simultan berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.....	62
4.7.2 Pengaruh Direktur Keluarga Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan	64
4.7.3 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Secara Parsial	65
terhadap Kinerja Keuangan	65
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Jumlah Rapat PT.Mayora Indah terhadap peningkatan kinerja keuangan	3
Tabel 2. 1	Penelitian Sebelumnya.....	28
Tabel 3. 1	Populasi dan Sampel	39
Tabel 3. 2	Definisi dan Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 4. 1	Stastistik Deskriptif.....	48
Tabel 4. 2	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4. 3	Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4. 4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4. 5	Hasil Uji Autokolerasi	56
Tabel 4. 6	Regresi Data Panel	57
Tabel 4. 7	Hasil Pengujian Hipotesis	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pengamatan Kode Perusahaan dan Nama Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.....	74
Lampiran 2 Operasionalisasi Variabel Direktur Keluarga (X1)	74
Lampiran 3 Operasionalisasi Variabel Jumlah Rapat Komite Audit (X2).....	76
Lampiran 4 Operasionalisasi Kinerja Keuangan (Y).....	78
Lampiran 5 Hasil Output Pengelolaan Data	80



**PENGARUH DIREKTUR KELUARGA DAN JUMLAH RAPAT KOMITE
AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2022-2024**

Oleh

SAUMI RAMADHAN NUZULLA
2202110027

Pembimbing I : Yusliana, S.E., M.Si

Pembimbing II: Maya Agustina, S.E., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit terhadap Kinerja keuangan. pada kedua variabel independen tersebut diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 17 dengan total observasi 51 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2022 sampai 2024. Penelitian diolah menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan dan annual report yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Data dianalisis dengan model analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa direktur keluarga berpengaruh terhadap Kinerja keuangan, sedangkan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

Kata kunci : Direktur keluarga , Jumlah rapat komite audit, Kinerja keuangan

**THE INFLUENCE OF FAMILY DIRECTORS AND THE NUMBER OF
AUDIT COMMITTEE MEETINGS ON THE FINANCIAL
PERFORMANCE OF FOOD AND BEVERAGE SECTOR COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD
2022-2024**

By:

SAUMI RAMADHAN NUZULLA

2202110027

Supervisor I : Yusliana, S.E., M.Si

Supervisor II: Maya Agustina, S.E., M.Si

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of family directors and the number of audit committee meetings on financial performance. The two independent variables were tested for their influence on the dependent variable, namely financial performance. The sample size used was 17 with a total observation of 51 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 2022 to 2024. The study was processed using secondary data, namely company financial reports and annual reports from the Indonesia Stock Exchange. Data were collected using a purposive sampling method according to predetermined criteria. Data were analyzed using a panel data regression analysis model. The results showed that family directors had effect on financial performance, while the number of audit committee meetings has no effect on financial performance.

Keyword : family directors, number of audit committee meetings, financial performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan sekaligus menunjukkan sejauh mana manajemen mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan strategis dan operasional yang diambil oleh manajemen dalam suatu periode tertentu, baik yang berkaitan dengan pengelolaan aset, struktur pendanaan, maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Munawir (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan kewajiban perusahaan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak hanya menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga mencerminkan kualitas pengambilan keputusan manajerial yang dipengaruhi oleh struktur kepemimpinan dan mekanisme pengawasan perusahaan.

Terdapat beberapa indikator utama yang lazim digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA), yang berfungsi untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Brigham and Ehrhardt (2016), ROA merupakan salah satu indikator kunci karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang relatif stabil dan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional karena produknya berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Namun, di balik stabilitas permintaan tersebut, perusahaan sektor makanan dan minuman juga menghadapi tantangan yang tidak ringan, seperti fluktuasi harga bahan baku, tekanan biaya produksi, persaingan yang semakin ketat, serta tuntutan konsumen terhadap kualitas dan keamanan produk. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya sektor makanan dan minuman, kinerja keuangan memiliki peranan yang sangat strategis.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan, karena rasio keuangan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio aktivitas atau efisiensi operasional digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Analisis rasio keuangan ini menjadi alat yang penting dalam mengevaluasi sejauh mana kebijakan manajerial dan mekanisme tata kelola, termasuk keberadaan direktur keluarga dan intensitas rapat komite audit, berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan (Kasmir. 2019; Brigham & Houston. 2018).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor makanan dan minuman seperti yang terjadi pada PT.Mayora Indah Tbk (MYOR) pada periode 2022-2024 sebagaimana tercantum pada table 1.1

Tabel 1. 1

Jumlah Rapat PT.Mayora Indah terhadap peningkatan kinerja keuangan

Tahun	Jumlah Rapat	Laba Bersih	Total Asset
2022	6	Rp. 1.970.064.538.149	Rp. 22.276.160.695.411
2023	4	Rp. 3.244.872.091.221	Rp. 23.870.404.962.472
2024	4	Rp. 3.067.667.675.407	Rp. 29.728.781.933.757

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1.1, PT Mayora Indah Tbk menunjukkan perubahan jumlah rapat komite audit selama periode 2022-2024 yang tidak selalu sejalan dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2022. Komite audit melaksanakan 6 kali rapat dalam satu tahun. Pada periode tersebut. perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp1,970,064,538,149 dengan total Asset sebesar Rp22,276,160,695,411.

Selanjutnya pada tahun 2023, jumlah rapat komite audit menurun menjadi 4 kali. atau berkurang sebanyak dua kali dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun frekuensi rapat komite audit mengalami penurunan laba bersih perusahaan justru meningkat secara signifikan menjadi Rp3,244,872,091,221 atau naik sekitar 64,7% dibandingkan tahun 2022. Selain itu, total asset juga meningkat menjadi Rp23,870,404,962,472 yang menunjukkan adanya pertumbuhan asset perusahaan.

Pada tahun 2024 jumlah rapat komite audit tetap sebanyak 4 kali. Laba bersih perusahaan mengalami sedikit penurunan menjadi Rp3,067,667,675,407 namun nilainya masih jauh lebih tinggi dibandingkan laba bersih pada tahun 2022. Sementara itu, total asset meningkat cukup besar menjadi Rp29,728,781,933,757 yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami pertumbuhan asset meskipun laba bersih sedikit menurun.

Dari data tersebut salah satu perusahaan sektor makanan dan minuman yang mana menunjukkan pada kenyataan terhadap perusahaan yang memiliki frekuensi rapat komite audit relatif sedikit, tetapi menunjukkan peningkatan kinerja keuangan. Fenomena mengindikasikan bahwa tingginya jumlah rapat komite audit tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh kuantitas rapat, tetapi juga oleh kuantitas pembahasan, kompetensi anggota komite audit, tindak lanjut atas hasil rapat, serta koordinasi dengan dewan komisaris dan manajemen. (Ratiningsih. A. P.. & Nugrahanti. Y. W. 2023).

Salah satu aspek penting dalam sebuah perusahaan adalah struktur dewan direksi, khususnya keberadaan direktur keluarga. Perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia banyak yang merupakan perusahaan dengan kepemilikan keluarga, sehingga keterlibatan anggota keluarga dalam jajaran direksi menjadi fenomena yang umum ditemui. Keberadaan direktur keluarga sering dikaitkan dengan komitmen jangka panjang, loyalitas tinggi terhadap perusahaan, serta pemahaman mendalam terhadap nilai dan budaya organisasi. Kondisi ini

berpotensi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan karena keputusan strategis yang diambil cenderung berorientasi pada keberlangsungan usaha. Namun demikian, dominasi keluarga dalam struktur manajemen juga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

Praktik pengambilan keputusan yang kurang objektif, serta kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan keluarga dibandingkan kepentingan pemegang saham lainnya. Struktur dewan direksi merupakan salah satu mekanisme utama dalam *corporate governance* yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab dalam mengelola operasional perusahaan serta menentukan arah kebijakan yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Keputusan strategis yang tepat diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

Penelitian Halim & Suhartono (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, ditemukan bukti yang cukup bahwa kepemilikan institusional serta keputusan terkait pendanaan justru memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Oktafiyani *et al.* (2021) mengungkapkan hasil berbeda, yaitu bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa semakin besar keterlibatan keluarga dalam pengelolaan perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, hubungan antara kepemilikan keluarga dan

kinerja keuangan diketahui dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan keluarga itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan penempatan anggota keluarga, terutama pendiri, pada posisi CEO secara berkelanjutan dalam bisnis keluarga guna mendorong pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Selain struktur kepemimpinan, mekanisme pengawasan melalui komite audit juga memegang peranan penting dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai efektivitas komite audit adalah jumlah rapat komite audit dalam satu periode. Frekuensi rapat yang memadai mencerminkan tingkat keseriusan dan keaktifan komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan. Semakin sering komite audit melakukan rapat, semakin besar peluang untuk mengidentifikasi permasalahan keuangan secara dini, mengevaluasi kinerja manajemen, serta meminimalkan risiko kesalahan pelaporan keuangan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kondisi ini menuntut perusahaan untuk memiliki sistem tata kelola yang efektif agar mampu menjaga kinerja keuangan tetap optimal dan berkelanjutan. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Tata kelola perusahaan berperan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara pemegang saham, manajemen, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development

(OECD, 2015). *corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi. memperkuat kepercayaan investor. dan memastikan keberlanjutan perusahaan.

Efektivitas komite audit sering diukur melalui sejumlah indikator, salah satunya adalah frekuensi rapat yang diadakan selama satu periode. Jumlah rapat ini menunjukkan seberapa aktif dan serius komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen dan pelaporan keuangan. Rapat komite audit berkorelasi positif dengan kualitas pengawasan dan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik karena meningkatkan koordinasi dan diskusi internal lembaga tersebut. Prastyawati *et al* (2024) menemukan bahwa intensitas rapat komite audit berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. yang mencerminkan efektivitas pengawasan komite audit terhadap proses keuangan perusahaan.

Jumlah rapat komite audit yang memadai memungkinkan adanya pembahasan mendalam terkait risiko keuangan, pengendalian internal, serta tindak lanjut atas temuan auditor. Dengan pengawasan yang optimal. potensi kecurangan dan kesalahan laporan keuangan dapat diminimalkan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi. kebutuhan modal besar, serta tuntutan kualitas dan keamanan produk

yang ketat. Oleh karena itu, perusahaan dalam sektor ini dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang stabil dan tata kelola perusahaan yang kuat. Dalam praktiknya, banyak perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia masih didominasi oleh kepemilikan keluarga, sehingga peran direktur keluarga menjadi sangat signifikan dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Di sisi lain, efektivitas pengawasan melalui komite audit menjadi faktor penting untuk menyeimbangkan dominasi keluarga dalam pengambilan keputusan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengaruh direktur keluarga maupun jumlah rapat komite audit terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Selain itu, penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia masih relatif terbatas, khususnya untuk periode terbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis **pengaruh direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode tahun 2022–2024**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur *corporate governance* serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen dan investor dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan. maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Apakah direktur keluarga secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
3. Apakah jumlah rapat komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh direktur keluarga secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah rapat komite audit secara persial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Dengan mengetahui apakah direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, praktisi bisnis dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menyusun struktur dewan direksi serta mengevaluasi efektivitas peran komite audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
- b. Praktisi bisnis juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam memperbaiki dan menyempurnakan kebijakan internal perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

2. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik di bidang akuntansi dan manajemen, khususnya yang berkaitan dengan mekanisme tata kelola perusahaan, dengan mengkaji hubungan antara direktur keluarga, jumlah rapat komite

audit, dan kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian terkait pengaruh struktur kepemilikan keluarga dan efektivitas komite audit terhadap berbagai aspek lain dalam perusahaan, baik dengan menggunakan variabel, periode, maupun sektor penelitian yang berbeda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini menganalisis pengaruh Direktur keluarga dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Pemaparan selanjutnya akan membahas terkait dengan landasan teoritis, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan dan menyusun laporan keuangan secara efektif selama periode tertentu, yang tercermin dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, mempertahankan likuiditas, memenuhi kewajiban keuangan, serta menunjukkan kondisi finansial yang sehat dan berkelanjutan melalui informasi yang tersaji dalam laporan keuangan (Sutrisno, 2024). Menurut Marisa, S. A., Malahayati, R., dkk. (2025), kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran atau tingkat individu dan organisasi untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan oleh pihak-pihak pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui kesesuaian tujuan perusahaan dengan hasil pengelolaan perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana secara efektif, yang umumnya diukur melalui indikator likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal (Kasmir, 2018). Melalui indikator tersebut, perusahaan mampu menilai efektivitas strategi

keuangan yang diterapkan dalam mencapai tujuan bisnis, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penilaian kinerja keuangan secara menyeluruh juga memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor, sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan langkah investasi atau pembiayaan yang tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal, yaitu yang meliputi kondisi ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan kebijakan moneter yang dapat memengaruhi daya beli konsumen dan biaya modal.

Selain itu, faktor hubungan politik juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hubungan politik dan bisnis yaitu berkaitan dengan sumber pendanaan. Sebuah perusahaan dianggap memiliki koneksi politik jika salah satu pemegang saham utama atau pejabat seniornya merupakan anggota parlemen, menteri, kepala negara, atau memiliki hubungan dekat dengan politisi yang secara langsung maupun tidak langsung mengendalikan setidaknya 10% hak suara (D. Wulandari & Raharja, 2023). Penelitian ini mengungkapkan bahwa koneksi politik dapat membuka akses lebih luas terhadap sumber daya dan proyek-proyek pemerintah, sekaligus memengaruhi performa perusahaan.

Menurut Mufid.I F. R.. & Kumalasari. K. (2023) perusahaan yang terkoneksi politik diasumsikan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Karena koneksi politik memberikan beberapa kemudahan terhadap perusahaan salah satunya adalah sumber pendanaan yang digunakan perusahaan dalam memutuskan modal yang digunakan untuk membiayai kinerja perusahaan.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan meliputi manajemen risiko, kebijakan manajemen, efisiensi operasional, inovasi produk, dan strategi pemasaran. Selain itu, faktor-faktor seperti struktur modal, pendanaan perusahaan, kualitas sumber daya manusia, dan tata kelola perusahaan juga dapat berperan dalam menentukan kinerja perusahaan.

Menurut Munthe (2014), selain struktur pendanaan perusahaan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Total asset perusahaan menggambarkan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasil kinerja periode sebelumnya yang dapat memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar lebih memiliki power untuk menghasilkan laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran

perusahaan dapat menentukan tingkat kekuatan perusahaan untuk memperoleh dana dan kekuatan tawar menawar pasar.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator keuangan. salah satu di antaranya adalah *Return on Assets* (ROA). Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return on Asset* (ROA) karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki (Saputra, 2022; Wiranthie & Putranto, 2020). Selain itu Amelia & Sunarsi (2020) menjelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax-NIAT*) terhadap rata-rata total aset.

Pentingnya pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan teori keagensi (*agency theory*). Pada teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi yaitu pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer atau agen yang diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan. Dalam teori ini. diasumsikan ada perbedaan kepentingan antara principal dan agen. karena kedua pihak memiliki tujuan yang tak selalu selaras. Pemilik berharap agar manajer bertindak sesuai dengan

kepentingan mereka. namun manajer sering kali termotivasi oleh kepentingan pribadinya. Mardiana (2020) mengungkapkan bahwa konflik keagenan terjadi karena adanya ketimpangan informasi antara agen dan principal. di mana agen biasanya memiliki akses informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan principal. Kondisi ini dapat mendorong agen untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya penerapan insentif dan mekanisme pengawasan sebagai upaya untuk memastikan bahwa manajer tetap bertindak sejalan dengan tujuan pemilik. sehingga kinerja perusahaan dapat dioptimalkan.

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

(Kasmir. 2018)

2.1.2 Direktur Keluarga

Direktur keluarga merupakan anggota dewan direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan pemilik utama perusahaan atau dengan anggota keluarga lain yang terlibat dalam struktur kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Hubungan keluarga tersebut dapat berupa hubungan darah maupun hubungan perkawinan. baik secara langsung maupun tidak langsung. yang menyebabkan individu tersebut memiliki kepentingan ekonomi dan emosional terhadap perusahaan. Keberadaan direktur keluarga umumnya ditemukan pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. terutama pada perusahaan

keluarga yang masih mempertahankan kendali manajerial di tangan anggota keluarga pendiri. Menurut Villalonga dan Amit (2018) direktur keluarga adalah mencerminkan keterlibatan langsung keluarga pemilik dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan.

Berdasarkan data penelitian pada 17 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, jumlah anggota dewan direksi bervariasi antara 2 hingga 12 orang. Jumlah direktur paling sedikit terdapat pada perusahaan GULA dan NASI yaitu 2 orang, sedangkan jumlah terbanyak terdapat pada ICBP tahun 2024 yaitu 12 orang. Sementara itu, jumlah direktur yang memiliki hubungan keluarga berkisar antara 1 hingga 4 orang. Jumlah direktur keluarga paling sedikit terdapat pada DMND tahun 2024 yaitu 1 orang, sedangkan yang terbanyak terdapat pada MAIN periode 2022–2024 serta SMAR tahun 2023–2024 yaitu sebanyak 4 orang. Variasi jumlah direktur keluarga tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki struktur kepemimpinan yang berbeda. sehingga diduga dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan, efektivitas pengelolaan perusahaan, dan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Selain teori keagenan, keberadaan direktur keluarga juga dapat dijelaskan melalui *stewardship theory*. Teori ini memandang manajer, khususnya yang berasal dari keluarga pemilik sebagai pihak yang berperilaku sebagai *steward* atau penjaga kepentingan perusahaan. Direktur keluarga dianggap memiliki loyalitas tinggi, komitmen jangka panjang, serta rasa tanggung jawab moral terhadap kelangsungan usaha. Perspektif ini menekankan bahwa direktur keluarga

cenderung mengambil keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang, bukan hanya pada pencapaian laba jangka pendek (Hoxha & Hoti. 2019).

Karakteristik utama direktur keluarga antara lain adanya keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan strategis, pengaruh kuat terhadap budaya dan nilai perusahaan, serta kecenderungan mempertahankan kontrol manajerial dalam lingkup keluarga. Direktur keluarga sering kali memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sejarah, visi, dan tujuan perusahaan karena keterlibatan mereka sejak awal pendirian usaha. Kondisi ini dapat menjadi keunggulan kompetitif karena memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan konsisten. Namun demikian, karakteristik tersebut juga dapat menjadi kelemahan apabila direktur keluarga kurang memiliki kompetensi profesional yang memadai atau enggan menerima pandangan dari pihak eksternal, sehingga berpotensi menghambat inovasi dan efisiensi perusahaan.

Pengaruh direktur keluarga terhadap kinerja perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor.

1. Tingkat Kepemilikan Saham Keluarga

Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh keluarga, semakin besar pula pengaruh direktur keluarga dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Kepemilikan saham yang signifikan meningkatkan insentif direktur keluarga untuk menjaga kinerja perusahaan, tetapi juga memperbesar potensi penyalahgunaan kekuasaan apabila mekanisme pengawasan tidak berjalan efektif.

2. Posisi Direktur Keluarga dalam Struktur Organisasi

misalnya apakah direktur keluarga menjabat sebagai direktur utama atau hanya sebagai anggota direksi biasa. Direktur keluarga yang menduduki posisi puncak memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap arah kebijakan dan kinerja perusahaan dibandingkan direktur keluarga pada posisi yang lebih rendah.

3. Kompetensi dan Latar Belakang Profesional

Direktur keluarga yang memiliki pendidikan dan pengalaman manajerial yang memadai cenderung mampu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, penunjukan direktur keluarga yang lebih didasarkan pada hubungan kekeluargaan dibandingkan kompetensi dapat menurunkan kualitas pengambilan keputusan dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

seperti keberadaan komisaris independen dan komite audit yang aktif. Mekanisme ini berperan penting dalam menyeimbangkan kekuasaan direktur keluarga dan memastikan bahwa keputusan yang diambil tetap mengedepankan kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

5. Budaya Perusahaan dan Orientasi Jangka Panjang

Perusahaan keluarga yang menanamkan nilai profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas cenderung mampu memanfaatkan keberadaan direktur keluarga sebagai sumber keunggulan kompetitif. Sebaliknya, budaya perusahaan yang tertutup dan terlalu berorientasi pada kepentingan keluarga dapat memperbesar risiko konflik internal dan penurunan kinerja.

6. Tahap Generasi Perusahaan Keluarga

Perusahaan yang masih dikelola oleh generasi pendiri sering kali menunjukkan karakter kepemimpinan yang berbeda dibandingkan perusahaan yang telah memasuki generasi kedua atau ketiga. Perbedaan generasi ini memengaruhi gaya kepemimpinan, toleransi terhadap risiko, serta strategi bisnis yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan.

Dengan demikian, direktur keluarga merupakan fenomena tata kelola perusahaan yang kompleks dan memiliki implikasi ganda terhadap kinerja perusahaan. Pengaruhnya tidak dapat digeneralisasi secara sederhana sebagai positif atau negatif, melainkan sangat bergantung pada berbagai faktor internal dan eksternal yang melingkupinya. Oleh karena itu, kajian empiris mengenai direktur keluarga, khususnya dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan dan mekanisme pengawasan seperti komite audit, menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual dalam kerangka tata kelola perusahaan modern. Pengukuran pada Direktur keluarga yaitu:

$$\text{Direktur Keluarga} = \frac{\text{Jumlah Direktur Yang Afiliasi Keluarga}}{\text{Total Jumlah Direktur}}$$

(Rahmanto dan Lestari. 2020)

2.1.3 Jumlah Rapat Komite Audit

Jumlah rapat komite audit merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat keaktifan dan efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan tata

kelola perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan utama untuk membantu memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara andal, sistem pengendalian internal berjalan secara efektif, serta perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Frekuensi rapat komite audit mencerminkan sejauh mana komite audit melaksanakan tugasnya secara berkelanjutan dan responsif terhadap dinamika operasional perusahaan.

Berdasarkan data penelitian pada 17 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, jumlah rapat komite audit menunjukkan variasi antara 1 hingga 14 kali dalam satu tahun. Jumlah rapat komite audit paling sedikit yaitu 1 kali, terdapat pada perusahaan DEWI dan GULA pada tahun 2022, sedangkan jumlah rapat terbanyak yaitu 14 kali terdapat pada perusahaan SSMS pada tahun 2023. Sebagian besar perusahaan melaksanakan rapat komite audit sebanyak 4 hingga 6 kali dalam satu tahun. Variasi frekuensi rapat tersebut menunjukkan adanya perbedaan intensitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit pada masing-masing perusahaan. Semakin sering komite audit melaksanakan rapat, diharapkan fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan penerapan tata kelola perusahaan dapat berjalan lebih efektif sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dari perspektif teoretis, teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang efektif. Dalam konteks ini, rapat komite audit berfungsi sebagai sarana koordinasi dan evaluasi terhadap

kinerja manajemen. khususnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Semakin sering rapat komite audit dilakukan, semakin besar peluang bagi komite audit untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan. kesalahan pencatatan, maupun praktik manajemen laba yang dapat merugikan pemegang saham.

Dalam praktiknya, jumlah rapat komite audit dapat bervariasi antarperusahaan dan antarperiode, tergantung pada kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan, serta kondisi keuangan dan operasional yang dihadapi. Perusahaan dengan tingkat kompleksitas tinggi, misalnya yang memiliki banyak anak usaha, operasi lintas wilayah, atau struktur transaksi yang rumit, cenderung membutuhkan rapat komite audit yang lebih sering untuk memastikan pengawasan berjalan secara optimal. Sebaliknya, perusahaan dengan skala operasi yang lebih sederhana mungkin melaksanakan rapat komite audit pada tingkat minimum yang disyaratkan oleh regulator.

Jumlah rapat komite audit juga dipengaruhi oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan, penurunan laba, atau permasalahan likuiditas umumnya meningkatkan intensitas rapat komite audit sebagai upaya untuk memperkuat pengawasan dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dalam kondisi tersebut, komite audit memiliki peran strategis dalam menelaah laporan keuangan interim, mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris terkait langkah perbaikan yang perlu dilakukan.

Selain faktor internal, karakteristik anggota komite audit turut memengaruhi jumlah rapat yang dilaksanakan. Komite audit yang terdiri dari anggota dengan latar belakang keuangan dan akuntansi yang kuat cenderung lebih aktif dalam melakukan rapat karena memiliki kapasitas dan kompetensi untuk mendiskusikan isu-isu keuangan secara mendalam. Tingkat independensi anggota komite audit juga menjadi faktor penting, karena anggota yang independen relatif lebih objektif dan kritis dalam menilai kinerja manajemen, sehingga mendorong dilaksanakannya rapat secara lebih intensif dan berkualitas.

Faktor lain yang memengaruhi jumlah rapat komite audit adalah kualitas sistem pengendalian internal dan hasil audit, baik audit internal maupun audit eksternal. Temuan audit yang signifikan, seperti kelemahan pengendalian internal atau ketidaksesuaian terhadap standar akuntansi, biasanya mendorong komite audit untuk mengadakan rapat tambahan guna membahas tindak lanjut atas temuan tersebut. Dengan demikian, jumlah rapat komite audit tidak hanya mencerminkan aktivitas rutin, tetapi juga respons komite audit terhadap risiko dan permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Dari sudut pandang tata kelola perusahaan, jumlah rapat komite audit yang memadai diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Rapat yang dilakukan secara rutin memungkinkan komite audit untuk memantau konsistensi kebijakan akuntansi, menilai kewajaran estimasi akuntansi yang digunakan manajemen, serta memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan kepada publik bersifat andal dan tepat waktu. Pada akhirnya, efektivitas rapat komite audit diharapkan berkontribusi pada peningkatan

kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang secara tidak langsung berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, rapat komite audit yang berlangsung secara berkesinambungan memungkinkan adanya diskusi yang konstruktif terkait temuan auditor internal maupun eksternal, potensi risiko pelaporan keuangan, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan pengawasan yang lebih intensif, komite audit dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan kepada publik tidak hanya akurat dan andal, tetapi juga disampaikan secara tepat waktu dan bebas dari salah saji material.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa jumlah rapat komite audit yang tinggi tidak selalu menjamin efektivitas pengawasan apabila tidak diiringi dengan kualitas rapat yang baik. Rapat yang bersifat formalitas tanpa pembahasan substansial berpotensi tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dalam menilai peran jumlah rapat komite audit, perlu dipertimbangkan pula aspek kualitas rapat, seperti agenda yang jelas, partisipasi aktif anggota, serta tindak lanjut atas hasil rapat. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, penelitian mengenai jumlah rapat komite audit menjadi relevan untuk mengkaji sejauh mana frekuensi rapat benar-benar berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran pada Jumlah rapat komite audit yaitu:

$$\text{Jumlah Rapat Komite Audit} = \text{LOG}(\text{Jumlah Rapat Komite Audit})$$

(OJK. 2020)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan berbagai variabel dan objek penelitian yang berbeda. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (E.Nababan. 2025) berjudul “Pengaruh Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI” adapun Populasi yang digunakan adalah 96 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* Sehingga memperoleh Sample 21 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Ulina Glutom. 2025) berjudul “Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan pengaruh dari

ukuran komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2) frekuensi pertemuan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3) ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, penelitian Oleh (Raisa Amelia, 2024) berjudul “Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Dewan Direksi, dan Jumlah Dewan Komisaris terhadap Pengaruh Penerapan GCG pada Perusahaan Sektor Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2020-2021” Indikator dari penerapan GCG diproksikan dengan komitmen, transparansi, akuntabilitas, independensi, pertanggungjawaban, keadilan, kepemimpinan, dan visi misi. Lalu, pengukuran untuk kinerja keuangan diukur dengan Return on Assets (ROA). Teknik metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik T dan F. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penerapan GCG, jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.

Penelitian oleh (Erly Riahman Damanik and Atika Purnamasari, 2022) berjudul “Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” Dalam penelitian ini Teknik

pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling dengan menggunakan 17 perusahaan dan menggunakan alat analisa SPSS. Temuan/Hasil Secara parsial proporsi komisaris independen berpengaruh dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesimpulan perusahaan disarankan melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan hutang karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh (Oktafiyani *et al.* 2021) berjudul “Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Efek Moderasi dari Keterlibatan Keluarga” Adapun penelitian ini mencakup sampel 32 perusahaan publik (288 tahun perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2010-2018. Kategori bisnis keluarga didefinisikan sebagai FPEC-Scale (Dimensi Kekuatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, temuan lain menunjukkan bahwa semakin besar keterlibatan keluarga dalam manajemen dan tata kelola perusahaan, semakin besar pula keberlanjutan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Di sisi lain, hubungan antara kepemilikan keluarga dan kinerja keuangan dimoderasi oleh keterlibatan keluarga. Hal ini menekankan pentingnya memegang posisi CEO dalam bisnis keluarga oleh anggota keluarga, khususnya para pendiri, untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Terakhir (Amelya Dwi Ade Irma. 2019) berjudul “Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, *Size* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017” Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 43 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel manajemen audit dan leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap kinerja adalah dewan independen, kepemilikan keluarga, ESOP, dan ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan faktor audit dan leverage yang memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, serta dewan komisaris dan kepemilikan institusional yang memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kinerja keuangan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimal sehingga investor mau menginvestasikan modal mereka.

Tabel 2.1
Penelitian sebelumnya

No	Judul. Nama Peneliti. Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (E.Nababan. 2025)	kuantitatif dengan regresi linier berganda	Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan.	meneliti sektor makanan dan minuman serta variabel komite audit dan kinerja keuangan.	Tidak meneliti direktur keluarga dan periode penelitian berbeda
2	Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ulina Glutom. 2025)	kuantitatif dengan regresi linier berganda.	Ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. namun secara simultan berpengaruh signifikan.	meneliti komite audit (khususnya frekuensi rapat) dan kinerja keuangan.	Objek penelitian perbankan. periode penelitian lebih lama. dan tidak memasukkan variabel direktur keluarga.
3	Jumlah Rapat Komite Audit. Jumlah Dewan Direksi. dan Jumlah Dewan Komisaris terhadap Pengaruh Penerapan GCG pada Perusahaan Sektor Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2020-2021 (Raisa Amelia. 2024)	kuantitatif menggunakan uji T dan uji F	Jumlah rapat komite audit. jumlah dewan direksi. dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan.	menggunakan variabel jumlah rapat komite audit dan kinerja keuangan	Objek penelitian sektor garmen dan tekstil serta tidak memasukkan unsur kepemilikan atau direktur keluarga.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul. Nama Peneliti. Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Erdy Riahman Damanik & Atika Purnamasari. 2022)	Kuantitatif dengan purposive sampling	Proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan.	mengkaji komite audit dan kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman.	Tidak membahas direktur keluarga serta periode dan variabel independen berbeda..
5	Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Efek Moderasi dari Keterlibatan Keluarga (Oktafiyani <i>et al.</i> 2021)	Kuantitatif dengan data time series	Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Keterlibatan keluarga dalam manajemen memperkuat hubungan tersebut.	mengkaji peran keluarga dalam perusahaan terhadap kinerja keuangan.	Fokus pada kepemilikan keluarga. bukan direktur keluarga; tidak membahas komite audit dan objek penelitian lintas sektor.
6	Pengaruh Komisaris. Komite Audit. Struktur Kepemilikan. Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti. Perumahan dan Konstruksi 2013-2017 (Amelya Dwi Ade Irma. 2019)	kuantitatif dengan pendekatan kausalitas	Ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Komite audit dan leverage (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	meneliti pengaruh mekanisme corporate governance (khususnya komite audit dan kepemilikan keluarga) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA.	Variabel independen lebih banyak dan tidak secara spesifik meneliti direktur keluarga maupun jumlah rapat komite audit.

Sumber : Hasil Data Olah 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Direktur Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan

Direktur keluarga merupakan anggota direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan pemilik atau pemegang saham pengendali perusahaan. Keberadaan direktur keluarga dalam struktur manajemen sering ditemukan pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi, termasuk pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keikutsertaan anggota keluarga dalam jajaran direksi diyakini dapat memengaruhi pengambilan keputusan strategis perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan.

Menurut *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Eisenhardt dan Zbaracki (2018), konflik keagenan timbul akibat ketidaksamaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent) yang mendorong agen bertindak tidak selalu sejalan dengan tujuan pemilik. Pada perusahaan dengan direktur keluarga, konflik keagenan tipe I (antara pemilik dan manajer) cenderung berkurang karena kepemilikan dan pengendalian berada pada pihak yang sama. Direktur keluarga memiliki kepentingan langsung terhadap keberlangsungan dan profitabilitas perusahaan sehingga lebih terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangan. Namun demikian, keberadaan direktur keluarga juga berpotensi menimbulkan konflik keagenan tipe II, yaitu antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas.

Dalam *Stewardship Theory*, direktur keluarga dipandang sebagai pihak yang bertindak sebagai penjaga (steward) kepentingan perusahaan. Fu *et al* (2024), menyatakan bahwa manajer yang memiliki keterikatan emosional dan komitmen terhadap perusahaan cenderung berorientasi pada tujuan dan keberlanjutan jangka panjang, dibandingkan kepentingan pribadi jangka pendek. Direktur keluarga biasanya memiliki loyalitas tinggi, komitmen kuat, serta pengetahuan mendalam mengenai bisnis perusahaan, sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan efisiensi operasional, stabilitas keuangan, serta profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam indikator kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh direktur keluarga terhadap kinerja keuangan. Villalonga dan Amit (2018), menemukan bahwa perusahaan keluarga cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan non-keluarga, karena adanya pengawasan manajemen yang lebih efektif dan keterlibatan langsung keluarga dalam pengelolaan perusahaan. Selanjutnya, Miroshnychenko *et al* (2024), menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan apabila berada pada tingkat yang optimal, karena keterlibatan yang terlalu rendah atau terlalu tinggi justru dapat menurunkan efektivitas pengelolaan perusahaan.

2.3.2 Hubungan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan salah satu mekanisme penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berfungsi membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mencegah terjadinya praktik manipulasi laporan keuangan.

Salah satu indikator efektivitas komite audit adalah jumlah rapat komite audit yang dilaksanakan dalam satu periode. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, semakin besar peluang bagi anggota komite audit untuk melakukan pengawasan secara intensif terhadap proses penyusunan laporan keuangan, mengevaluasi kinerja manajemen, serta membahas temuan auditor internal maupun auditor eksternal.

Menurut *Agency Theory*, konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang efektif. Rapat komite audit yang dilakukan secara rutin mencerminkan tingginya intensitas pengawasan, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih efisien. Kondisi ini pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Najjar dan Hussainey (2019), menunjukkan bahwa komite audit yang aktif, khususnya dengan frekuensi rapat yang tinggi, berperan penting dalam meningkatkan pengawasan pelaporan keuangan dan menjaga kualitas laba perusahaan. Rapat yang dilakukan secara

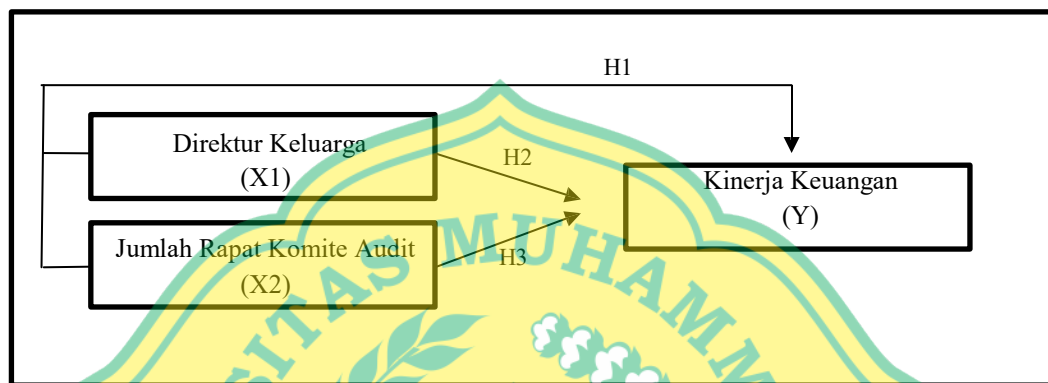
rutin memungkinkan komite audit untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dengan lebih baik. sehingga laporan keuangan menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya. Kondisi ini penting karena kualitas laporan keuangan yang baik menjadi dasar utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Lebih lanjut, melalui rapat-rapat yang terstruktur dan berkesinambungan, komite audit dapat lebih cepat mengidentifikasi potensi kelemahan pengendalian internal, risiko operasional, maupun indikasi praktik manajemen yang tidak sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Menurut Altin (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas komite audit berkontribusi signifikan dalam memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

Menurut Al Farooque *et al* (2020) Pengawasan komite audit yang berjalan secara optimal juga memberikan dukungan penting bagi manajemen dalam merumuskan keputusan keuangan yang lebih akurat dan berbasis informasi yang andal. Dengan sistem pengendalian internal yang kuat, perusahaan mampu mengelola aset dan ekuitas secara lebih efisien, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa aktivitas komite audit, termasuk frekuensi rapat dan kompetensi anggotanya, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Dalam perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, rapat komite audit memiliki peran penting karena sektor ini menghadapi berbagai risiko dan persaingan yang tinggi. Rapat yang dilakukan secara rutin diharapkan dapat

membantu menjaga pengelolaan keuangan perusahaan agar tetap stabil pada periode 2022–2024. . Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya. maka secara ringkas paparan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Direktur Keluarga dan Jumlah rapat komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024

H2 : Direktur Keluarga berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024

H3 : Jumlah rapat komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian agar mampu menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengujian hipotesis melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Menurut *Creswell dan Creswell* (2018). Penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh dari populasi atau sampel tertentu.

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif atau eksplanatori yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian eksplanatori dilakukan dengan cara merumuskan hipotesis terlebih dahulu, kemudian menguji hipotesis tersebut secara empiris menggunakan data yang relevan (*Hair et al.*, 2020). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan. Pedoman pada aspek yang harus terpenuhi akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Penelitian ini

bertujuan untuk menguji pengaruh keberadaan direktur keluarga terhadap kinerja keuangan perusahaan. menguji pengaruh direktur

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal (explanatory research), yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit. sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan. (Danamik & Purnamasari. 2022).

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi data panel (longitudinal). karena penelitian dilakukan dengan mengamati beberapa perusahaan yakni dari tahun 2022 hingga 2024. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan Tahunan perusahaan Sektor makanan dan minuma yang terdaftar di BEI. Sekaran & Bougie (2017) menyarankan bahwa pemilihan horizon waktu harus sesuai dengan tujuan.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2024. Setiap perusahaan dianalisis berdasarkan Kepemilikan direktur keluarga, jumlah rapat komite audit, serta kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan. Dengan unit analisis yang jelas, data yang dikumpulkan relevan dan sejalan dengan tujuan penelitian sangat penting untuk interpretasi data yang akurat.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie. 2017). Atau dengan kata lain populasi adalah keseluruhan unsur yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian yang dapat berupa individu, peristiwa, maupun objek tertentu. Dengan demikian, populasi mencakup semua unit yang diteliti dan tidak hanya terbatas pada sekelompok orang saja, melainkan juga berbagai objek atau pengukuran lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2024 yang berjumlah 98 Perusahaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penulisan dimana sebagian individu yang diteliti tersebut sebagai contoh (Sekaran & Bougie. 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive*

Sampling, yaitu teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian-penelitian yang mempertimbangkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Teknik *Purposive Sampling* dipilih karena adanya kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 sampel (17 perusahaan Makanan dan minuman dikalikan 3 periode. sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 sampel). Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Populasi dan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2022 – 2024	98
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah di diaudit selama periode penelitian 2022 – 2024	(5)
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki direktur keluarga selama periode 2022 – 2024	(76)
Jumlah Sample		17
Total Pengamatan (17 x 3 tahun)		51

Sumber : Hasil Olah Data 2026

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dalam bentuk yang sudah siap. sudah dikumpulkan dan juga sudah di olah dengan pihak lain sehingga dapat di pakai. Data sekunder yang didapatkan dari halaman Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id. Selain itu. peneliti juga menggunakan mesin pencarian google untuk mencari data mengenai direktur perusahaan yang memiliki hubungan keluarga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan variable independen

adalah direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit. Variabel dependen yang dipakain dalam penelitian ini berupa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan laporan *annual report*.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel. satu variabel bebas (Independen Variable) dan satu variabel terikat (Dependen Variable). Direktur keluarga (X_1) dan Jumlah rapat komite audit (X_2) merupakan variabel independen dan Kinerja keuangan (Y) merupakan variabel dependen.

Sedangkan variabel dependen digambarkan sebagai hasil yang dipengaruhi oleh variabel independen, dalam diagram hubungan sebab-akibat (Creswell, 2023). Ia diukur untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel bebas dan variabel dependen menjadi fokus utama untuk diuji secara statistik. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Kinerja keuangan. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kinerja Keuangan Y	merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien selama periode tertentu. (Kasmir, 2021)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Direktur Keluarga X ₁	Direktur keluarga adalah mencerminkan keterlibatan langsung keluarga pemilik dalam pengelolaan dan pengawasan	$DK = \frac{\text{Jumlah Direktur Yang Afiliasi Keluarga}}{\text{Total Jumlah Direktur}}$	Rasio

		perusahaan. (Rahmanto dan Lastari. 2020)		
3	Jumlah Rapat Komite Audit X2	Jumlah rapat komite audit adalah total pertemuan komite audit yang dilakukan dalam satu tahun buku. (Otoritas Jasa Keuangan. 2020)	= LOG(Jumlah Rapat Komite Audit) Keterangan: LOG = Logarithma	Rasio

Sumber : Data diolah 2026

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama dalam analisis data. yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara angka dengan bantuan teknik statistik yang diolah melalui perangkat lunak Eviews 13.0. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. sehingga mampu memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan akurat.

3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan pendekatan data panel. Data panel pertama kali diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950. Jenis data ini merupakan kombinasi antara data *cross section* dengan data runtun waktu (*time series*). Data *cross section* diperoleh dengan mengamati banyak subjek pada satu waktu yang sama. sedangkan data *time series* diambil dari pengamatan terhadap satu objek dalam beberapa periode waktu. Analisis regresi data panel

sendiri digunakan untuk mengolah dan menganalisis data panel tersebut (Iqbal *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan data dengan periode waktu 2022-2024 yang bersifat *time series*. Pada data *cross section* yang mencakup 17 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sample.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit terhadap variabel dependen berupa kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja keuangan
α	= Kostanta
β_1 & β_2	= Koefisien regresi
X ₁	= Direktur keluarga
X ₂	= Jumlah rapat komite audit
e	= Error Term
i	= Data cross section (perusahaan)
t	= Data time series (periode tahun pengamatan)

3.5.2 Common Effect Model (CEM)

Pendekatan *common effect* merupakan metode analisis data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan

perbedaan karakteristik antar perusahaan maupun antar waktu. Dalam pendekatan ini, diasumsikan bahwa perilaku setiap perusahaan dalam periode penelitian bersifat seragam. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut tanpa memperhitungkan variasi waktu dan individu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen
 X = Variabel Independen
 i = Data Cross Section
 t = Data Time Series

3.5.3 Fixed Effect Model (FEM)

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki perbedaan karakteristik yang tercermin melalui perbedaan nilai intersep. Perbedaan tersebut ditangkap menggunakan variabel *dummy* yang mewakili efek spesifik masing-masing perusahaan. Pendekatan ini mempertimbangkan variasi antar perusahaan, namun mengasumsikan bahwa nilai intersep tetap sama untuk setiap periode waktu. Sementara itu, koefisien regresi (*slope*) dianggap konstan di seluruh perusahaan dan waktu.

Dalam penelitian ini, model *Fixed Effect* diestimasi menggunakan metode Least Squares Dummy Variables (LSDV), yaitu teknik regresi Ordinary Least Squares (OLS) yang menambahkan variabel *dummy* untuk menggambarkan

perbedaan efek antar perusahaan. Metode ini membantu mengidentifikasi pengaruh khusus dari masing-masing perusahaan sektor makanan dan minuman terhadap tingkat Kinerja keuangan. Model *Fixed Effect* dengan pendekatan LSDV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \dots + \beta_n D_{nit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen
 X = Variabel Independen
 i = Data Cross Section
 t = Data Time Series
 D = Dummy

3.5.4 Random Effect Model (REM)

Model *Fixed Effect* memiliki kelemahan berupa berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*), yang dapat menurunkan efisiensi estimasi parameter. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, digunakan pendekatan *Random Effect*. Model *Random Effect* berasumsi bahwa komponen error (*error term*) memiliki variasi acak yang dapat mewakili perbedaan individu maupun waktu. sehingga mampu meningkatkan efisiensi estimasi. Dalam pendekatan ini. perbedaan antar perusahaan dan antar periode dianggap bersumber dari faktor acak yang tidak dapat diamati. Oleh karena itu, konstanta dalam model *Random Effect* tidak bersifat tetap. melainkan acak (*random*) dan dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 L_n X_{1it} + \beta_2 L_n X_{2it} + v_{it}$$

Keterangan:

v_{it} = gabungan dari e_{it} (error) dan μ_{it} (komponen acak)

3.5.5 Pemulihan Model Regresi dan Panel

Untuk menganalisis data panel, diperlukan pemilihan model yang paling sesuai agar dapat menggambarkan karakteristik data secara akurat. Oleh karena itu, dilakukan beberapa uji spesifikasi model, yaitu sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect* dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 : Metode *Common Effect*
- H_1 : Metode *Fixed Effect*

Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji Chow adalah Jika nilai probabilitas $Chi-square < 0.05$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai probabilitas $Chi-square > 0.05$ maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*.

Apabila hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model *Common Effect* merupakan model yang sesuai, maka tidak perlu dilakukan Uji Hausman. Namun, jika hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* yang lebih tepat digunakan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling sesuai dalam analisis data panel.

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model mana yang paling tepat metode *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah perbedaan antarperusahaan dan antarwaktu bersifat acak atau tetap. Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- H0: Model *Random Effect* lebih sesuai digunakan
- H1: Model *Fixed Effect* lebih sesuai digunakan

Jika probabilitas *Chi-square* < 0.05 , maka H0 ditolak artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika probabilitas *Chi-square* > 0.05 , maka H0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang lebih tepat digunakan dalam analisis data panel. Adapun ketentuan pengambilan keputusan dalam Uji LM adalah sebagai berikut:

- H0: Model *Random Effect*
- H1: Model *Common Effect*

Jika probabilitas *Chi-square* < 0.05 , maka H0 ditolak, yang berarti model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, jika probabilitas *Chi-square* ≥ 0.05 , maka H0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect*.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah yang digunakan untuk menilai apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel, dengan menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak EViews 13.0 Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

1) Hipotesis Pertama

H_{01} : Direktur keluarga dan Jumlah rapat komite audit secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_{a1} : Direktur keluarga dan Jumlah rapat komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Hipotesis Kedua

H_{02} : Direktur keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

H_{a2} : Direktur keluarga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

3) Hipotesis Ketiga

H_{03} : Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan

H_{a3} : Jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau gambaran data dengan menyederhanakan informasi yang diperoleh. Variabel yang digunakan meliputi nilai *minimum*, nilai maksimal, *mean*, *median*. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data penelitian dalam bentuk yang lebih ringkas lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan informasi yang diperoleh. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.586224	0.630004	0.080647
Median	0.571400	0.602100	0.046400
Maximum	1.000000	1.146100	0.943600
Minimum	0.166700	0.000000	0.000600
Std. Dev.	0.265475	0.180434	0.133591
Skewness	0.318414	-1.072977	5.430894
Kurtosis	2.013461	7.761853	35.56891
Jarque-Bera	2.929973	57.97076	2504.764
Probability	0.231081	0.000000	0.000000
Sum	29.90	32.13020	4.11
Sum Sq. Dev.	3.523860	1.627820	0.892329
Observations	51	51	51

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13. 2026

Berdasarkan Table 4.1 menunjukkan bahwa variable direktur keluarga memperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,166700 yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2024 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar

1,000000 yaitu pada PT Gula Putih Mataram Tbk (GULA) tahun 2022-2024, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (NASI) tahun 2022-2024, PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) tahun 2022-2024, serta PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) tahun 2022-2024. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan proposi direktur yang memiliki hubungan keluarga pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Kemudian rata-rata (*mean*) variabel direktur keluarga sebesar 0,586224 yang berarti bahwa secara umum proposi direktur yang memiliki hubungan keluarga pada perusahaan sampel adalah sekitar 58.62% dari total direksi. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,265475 simpangan data relatif kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Untuk variabel Jumlah Rapat Komite Audit memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000000 yaitu pada PT Dewi Shri Farmindo Tbk (DEWI) tahun 2022 dan PT Gula Putih Mataram Tbk (GULA) tahun 2022 yang masing-masing menyelenggarakan 1 kali rapat komite audit dalam satu tahun. Sementara itu, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,146100 yaitu pada PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (SSMS) tahun 2023 yang menyelenggarakan 14 kali rapat komite audit dalam satu tahun. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan intensitas pelaksanaan rapat komite audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) variabel jumlah rapat komite audit sebesar 0,630004 yang menunjukkan bahwa secara umum frekuensi rapat komite audit pada perusahaan sampel berada pada 0,630004 dalam bentuk data telah

ditransformasikan. Sementara itu, nilai standar diviasi sebesar 0,180434 menunjukkan bahwa simpangan data relatif kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000600 pada PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk (NSSS) tahun 2023 dan PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) tahun 2024. Sementara itu, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,943600 terdapat pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) tahun 2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan asset yang dimiliki. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,0800647 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 memiliki tingkat pengembalian asset rata-rata sebesar 8,06%. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,133591 menunjukkan bahwa penyebaran data ROA relatif besar, karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan antara perusahaan dalam sampel penelitian masih cukup tinggi.

4.2 Uji Pemilihan Model

Dalam penelitian ini pemilihan model terbaik dilakukan melalui beberapa uji statistik antara lain:

1) Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk menentukan model terbaik dalam estimasi data panel. yaitu antara *fixed effect model* dan *common effect model*. Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Chi-square* < 0.05 . maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
- Jika nilai probabilitas *Chi-square* > 0.05 . maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM)

Hasil pengujian uji chow pada lampiran 5 diperoleh nilai Probabilitas sebesar $0.0018 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

2) Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih model estimasi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Chi-square* < 0.05 . maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
- Jika nilai probabilitas *Chi-square* > 0.05 . maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM)

Hasil pengujian uji hausman pada lampiran 5 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0428 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah

Fixed Effect Model (FEM).

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang lebih tepat digunakan dalam analisis data panel. Hipotesis untuk uji LM yaitu:

- Jika probabilitas *Chi-square* < 0.05 . maka model yang dipilih adalah metode *Common Effect Model* (CEM)
- Jika probabilitas *Chi-square* > 0.05 . maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM)

Hasil pengujian uji Lagrange Multiplier (LM) pada Lampiran 5 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.3118 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil uji *Chow*, model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, model regresi data panel yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

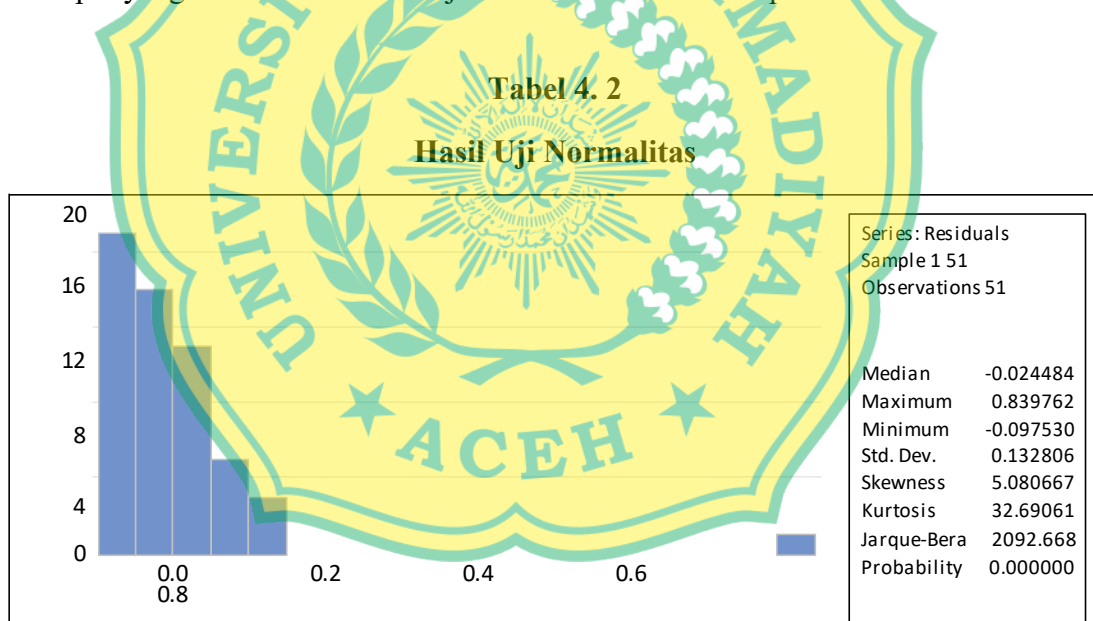
4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan terhadap model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Seluruh pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program

EViews 13. Hasil dari masing-masing pengujian asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji *Normalitas* pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data atau residual (galat/error) dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa asumsi distribusi normal terpenuhi sehingga pengujian statistik seperti uji *t* dan uji *F* dapat memberikan hasil yang valid terutama pada sampel yang relatif kecil. Hasil uji *normalitas* bisa dilihat pada Table 4.2 :



Sumber : Hasil Olah Data EViews 13. 2026

Hasil uji *Normalitas* pada Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 51 dengan nilai Jarque-Bera sebesar 2,092,668 dan probability sebesar 0,000000. Nilai probability tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0,000000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Hal

ini juga terlihat dari nilai *skewness* sebesar 5,030667 yang menunjukkan distribusi residual menyimpang ke kanan (*positively skewed*) serta nilai kurtosis sebesar 32,69061 yang jauh lebih besar dari 3, sehingga distribusi residual memiliki puncak yang sangat tinggi (*leptokurtik*). Dengan demikian, berdasarkan uji *Jarque-Bera* dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* adalah pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antarvariabel independen dalam model regresi. Jika antarvariabel independen saling berkorelasi, maka model regresi dapat mengalami permasalahan *multikolinearitas*. Hasil uji *multikolinearitas* bisa dilihat pada Table 4.3 :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Direktur Keluarga	.835	1.198
	Jumlah Rapat Komite Audit	.835	1.198
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Sumber : Hasil Olah Data EViews 13. 2026

Berdasarkan hasil uji *multikolinearitas* pada Tabel 4.3. diketahui bahwa variabel Direktur Keluarga (X_1) dan Jumlah Rapat Komite Audit (X_2) sama-sama memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,835 dan VIF sebesar 1,198. Nilai *tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel Direktur Keluarga dan Jumlah Rapat Komite Audit tidak memiliki hubungan yang tinggi satu sama lain sehingga layak digunakan dalam analisis regresi untuk menguji pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan.

3). Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki varians yang sama antar observasi (*homoskedastisitas*) atau menunjukkan perbedaan varians (*heteroskedastisitas*). Penilaian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi, di mana nilai yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji *heteroskedastisitas* bisa dilihat pada Tabel 4.4 :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob
C	0.290989	0.359549	0.809318	0.4226
X1	-0.699598	0.640441	-1.092369	0.2805
X2	-0.329277	0.550022	-0.598662	0.5524

Sumber: Hasil Olah Data EViews 13. 2026

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* menggunakan metode *Glejser*, diperoleh nilai probabilitas untuk masing-masing variabel sebesar 0,280 dan 0.552 yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi asumsi *homoskedastisitas*.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk melihat apakah residual pada satu waktu masih membawa pola yang sama dengan residual pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diketahui apakah residual sudah benar-benar acak atau tidak. Dalam penelitian data panel, pengujian *Autokorelasi* dapat dilakukan menggunakan EViews. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka model dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Autokolerasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006594	0.106520	0.061900	0.9509
X1	-0.009635	0.082522	-0.116755	0.9076
X2	-0.001469	0.118902	-0.012358	0.9902
RESID(-1)	0.125154	0.148369	0.843529	0.4033
RESID(-2)	-0.042113	0.152270	-0.276568	0.7834

Sumber : Hasil Olah Data EViews

Berdasarkan hasil uji *autokolerasi* memperoleh nilai probabilitas untuk masing-masing variabel X₁ sebesar 0,907 dan X₂ sebesar 0,990 yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikan 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala *Autokolerasi* dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual pada suatu periode tidak berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya. Sehingga model regresi memenuhi asumsi tidak adanya *Autokolerasi* dan layak digunakan untuk analisis regresi data panel.

4.4 Hasil Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi dari data *cross section* dan data *time series* yang memiliki karakteristik pembeda yaitu gabungan data *cross section* dan *time series* (Nursan & Anwar, 2024:11). Penggunaan regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah serta sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji pemilihan model yang telah dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman model regresi data panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil analisis regresi data panel yang menguji pengaruh direktur keluarga (X_1) dan jumlah rapat komite audit (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) diperoleh melalui pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews versi 13 dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.185943	0.143542	-1.295393	0.2045
X1	0.569108	0.218424	2.605517	0.0138
X2	-0.106403	0.130975	-0.812390	0.4226

Sumber: Hasil Olah Data EViews 13. 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) yang ditampilkan dalam Tabel 4.6. diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0,185943 + 0,569108 X_1 + -0,106403 X_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh beberapa kesimpulan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar -0,185943 menunjukkan bahwa apabila variabel direktur keluarga (X_1) dan jumlah rapat komite audit (X_2) dianggap bernilai nol atau konstan, maka kinerja keuangan perusahaan (Y) diproyeksikan sebesar -0,185943.
2. Koefisien regresi direktur keluarga (X_1) sebesar 0,569108 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan pada variabel direktur keluarga, dengan asumsi variabel lain tetap akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,569108.
3. Koefisien regresi jumlah rapat komite audit (X_2) sebesar -0,106403 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan pada jumlah rapat komite audit, dengan asumsi variabel lain tetap akan menurun kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,106403.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang telah dirumuskan. Rumusan masalah tersebut berkaitan dengan pengaruh Direktur keluarga dan Jumlah rapat komite audit terhadap Kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Pada Tabel 4.7 menyajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis

Tabel 4. 7
Hasil Pengujian Hipotesis

Y = -0,185943 + 0,059108 X ₁ + -0,106403 X ₂			
Variabel	koefisien	t-statistic	Prob.
Konstanta (C)	-0.185943	-1.295393	0.2045
Direktur keluarga(X ₁)	0.569108	2.605517	0.0138
Jumlah rapat komite audit (X ₂)	-0.106403	-0.812390	0.4226
F-Statistic / Prob(F)	1.973307/0.045452		
R ² / Adj. R ²	0.526062/0.259472		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13.2026

Hasil pengujian hipotesis yang tercantum dalam Tabel 4.7 menjadi dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut adalah penjelasan yang disusun sesuai urutan rumusan masalah.

4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah apakah direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Uji simultan dilakukan untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima apabila seluruh koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 \neq 0$), yang berarti terdapat pengaruh dari variabel direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hipotesis nol (H_{01}) diterima apabila seluruh koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 = 0$), yang menunjukkan

bahwa tidak terdapat pengaruh dari kedua variabel independen tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien beta (β) variabel direktur keluarga sebesar 0,569108 dan jumlah rapat komite audit sebesar -0,106403. Seluruh koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 \neq 0$). Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,045452 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_{a1} diterima, yang berarti direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.2 Hasil Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah apakah direktur keluarga berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Uji parsial dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila nilai koefisien regresi direktur keluarga sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh direktur keluarga terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, apabila koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang mengindikasikan bahwa direktur keluarga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien regresi direktur keluarga sebesar 0,569108 ($\beta_1 \neq 0$) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0138, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa direktur keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.3 Hasil Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sejalan dengan uji parsial yang telah dijelaskan sebelumnya, pengambilan keputusan untuk hipotesis ketiga mengikuti kriteria yang sama.

Apabila nilai koefisien regresi jumlah rapat komite audit sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sebaliknya, apabila koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien regresi jumlah rapat komite audit sebesar -0,106403 ($\beta_2 \neq 0$) dengan nilai probabilitas sebesar 0,4226, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan

secara statistik sehingga tidak dapat menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan.

4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai Adjusted R^2 (Adjusted R-squared) sebesar 0,259472 atau 25,95%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 25,95%. Sementara itu, sisanya sebesar 74,05% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Direktur Keluarga dan Jumlah Rapat Komite Audit Secara Simultan berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan output EViews, dapat diidentifikasi bahwa variabel independen yaitu direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,045452, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,045452 < 0,05$). Dengan demikian, H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa direktur keluarga dan jumlah

rapat komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Berdasarkan hasil pengujian simultan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan direktur keluarga dan pelaksanaan rapat komite audit secara bersama-sama mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Keterlibatan direktur keluarga dalam pengambilan keputusan strategis serta fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang dapat mendukung terciptanya kinerja perusahaan yang lebih baik. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut memiliki peran dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Keberadaan direktur keluarga dapat menyelaraskan kepentingan pemilik dengan manajemen karena keluarga memiliki orientasi jangka panjang terhadap keberlangsungan perusahaan. Sementara itu, komite audit berperan meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sehingga mampu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan Lu dan Yopie (2022) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan termasuk keterlibatan keluarga dalam pengelolaan

perusahaan, merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja perusahaan keluarga di Indonesia. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Silkfan *et al*, (2025) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena meningkatkan efektivitas monitoring terhadap aktivitas manajemen.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 25,95% menunjukkan bahwa variabel direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan sebesar 25,95%, sedangkan sisanya sebesar 74,05% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

4.7.2 Pengaruh Direktur Keluarga Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa direktur keluarga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai koefisien beta (β_1) sebesar 0,569108 dan nilai probabilitas sebesar 0,0138, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa direktur keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi direktur keluarga dalam perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat. Keterlibatan anggota keluarga dalam jajaran direksi memungkinkan

pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, meningkatkan komitmen terhadap tujuan jangka panjang perusahaan, serta memperkuat pengawasan terhadap kegiatan operasional. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Temuan penelitian ini relevan dengan *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa keterlibatan pemilik keluarga dalam manajemen dapat mengurangi konflik keagenan karena kepentingan pemilik dan manajemen menjadi lebih selaras. Akibatnya, biaya keagenan dapat ditekan dan pengelolaan perusahaan menjadi lebih efisien sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bensaadi (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akuntansi perusahaan keluarga di Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan anggota keluarga dalam dewan direksi dapat memperkuat pengaruh keluarga dalam proses pengambilan keputusan, meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, serta mendorong terciptanya kinerja perusahaan yang lebih baik.

4.7.3 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai koefisien beta (β_2) sebesar -0,106403 dan nilai probabilitas sebesar 0,4226,

yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas tidak memenuhi kriteria signifikansi, sehingga H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya rapat komite audit belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Frekuensi rapat yang tinggi tidak selalu mencerminkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan apabila rapat tersebut tidak menghasilkan rekomendasi yang mampu memperbaiki sistem pengendalian Internal maupun meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan. Dengan kata lain, kualitas rapat komite audit lebih penting dibandingkan kuantitas rapat yang diselenggarakan.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa komite audit merupakan salah satu mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik keagenan. Namun, efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh jumlah rapat yang dilaksanakan, melainkan juga dipengaruhi oleh kompetensi anggota komite audit, kualitas pembahasan, serta tindak lanjut atas rekomendasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, jumlah rapat komite audit saja belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azaria (2023) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa banyaknya rapat komite audit belum tentu meningkatkan kinerja keuangan apabila rapat yang diselenggarakan tidak diikuti dengan pengawasan yang efektif dan implementasi rekomendasi yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan lebih penting dibandingkan frekuensi rapat komite audit itu sendiri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Direktur keluarga dan jumlah rapat komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji F yang menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,045452 < 0,05$, sehingga kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Direktur keluarga memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,569108 dengan nilai probabilitas $0,0138 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi direktur keluarga dalam perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat.
3. Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,106403 dengan nilai probabilitas $0,4226 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya rapat komite

audit belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada perusahaan sektor makanan dan minuman agar mempertimbangkan keberadaan direktur keluarga yang memiliki kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi komite audit, disarankan agar tidak hanya meningkatkan frekuensi rapat, tetapi juga meningkatkan kualitas pelaksanaan rapat, efektivitas pengawasan, serta tindak lanjut terhadap hasil rapat sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farooque. O.. Buachoom. W.. & Sun. L. (2020). *Board. audit committee. ownership and financial performance*. Pacific Accounting Review.
- Al-Najjar. B.. & Hussainey. K. (2019). The effect of board independence and ownership structure on firm performance: Evidence from Jordan. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. 19(5). 1019–1042.
- Altin. M. (2024). *Audit committee characteristics and firm performance: A cross-country meta-analysis*. Management Decision.
- Amelia. R.. & Sunarsi. D. (2020). *Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Amelia. R. (2024). Jumlah rapat komite audit, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris terhadap pengaruh penerapan GCG pada perusahaan sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. 7(1). 241–255.
- Azaria, S. (2023). *Influence of Risk Management and Audit Committee Characteristics on Financial Performance*. OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 7(2). <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i2.7812>.
- Bensaadi, I. (2023). Keterlibatan Keluarga dalam Dewan Direksi dan Kinerja Akuntansi Perusahaan Keluarga Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(1).
- Brigham. E. F.. & Ehrhardt. M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Brigham. E. F.. & Houston. J. F. (2018). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston. MA: Cengage Learning.
- Creswell. J. W.. & Creswell. J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks. CA: SAGE Publications.
- Damanik. E. R.. & Purnamasari. A. (2022). Pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal Intelektual*. 4(2). 75–88.

- Fu. C., Lu. L., & Pirabi. M. (2024). *Advancing green finance: A review of climate change and decarbonization*. Digital Economy and Sustainable Development. 4. Article 26.
- Gultom. U. (2025). Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*. 4(4). 1047–1060.
- Hair. J. F., Risher. J. J., Sarstedt. M., & Ringle. C. M. (2020). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*. 31(1). 2–24.
- Halim. D., & Suhartono. S. (2021). Pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan dengan metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*. 25(2). 241–258.
- Iqbal. A., Sharofiddin. A., & Farooq. Z. (2022). *Corporate governance and earnings management practices: Moderating role of audit committees*. *Journal of Positive School Psychology*. 6(4). 8150–8162.
- Irma. A. D. A. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi periode 2013–2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 7(4). 1032–1046.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lu, S., & Yopie, S. (2022). Tata Kelola dan Kinerja Perusahaan Keluarga di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3342–3357.
- Mardiana. R. (2020). Konflik Keagenan dan Mekanisme Pengendalian dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Marisa. S. A., Malahayati. R., dkk. (2025). Pengaruh struktur modal dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. *JIMU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Miroshnychenko. I., Vocalelli. G., & De Massis. A. (2024). *The COVID-19 pandemic and family business performance*. Small Business Economics. 62(2). 689–714.
- Mufid. I. F. R., & Kumalasari. K. (2023). Peran political connection dalam memoderasi ukuran perusahaan dan keberadaan perempuan

terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Online Insan Akuntan*.

- Munthe. R. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Telah Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*.
- Nababan. E. (2025). *Pengaruh kepemilikan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan
- Nursan. M.. & Anwar. (2025). *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan*
- Oktafiyani. M.. Miranda. J. V. I.. & Tristiarini. N. (2021). Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja keuangan perusahaan: Efek moderasi dari keterlibatan keluarga. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*. 11(2). 85–170
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2015). *Judul laporan*. OECD Publishing.
- Rahmanto. B. T.. & Lestari. D. (2020). Diversitas dan kinerja keuangan perusahaan bisnis keluarga. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*. 16(2). 192–205
- Ratiningsih. A. P.. & Nugrahanti. Y. W. (2023). *The influence of the audit committee and corporate social responsibility disclosure on earnings management*. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi*. 7(2).
- Saputra. A. (2022). *Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Saunders. M.. Lewis. P.. & Thornhill. A. (2019). *Research methods for business students* (8th ed.). Pearson Education.
- Sekaran. U.. & Bougie. R. (2017). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Silkfand, R., Putra, F. C., Akbar, K., Pasha, A. J., & Rahmania, S. R. (2025). *Do Audit Committees Improve Financial Performance? Evidence from Basic Materials Companies in Indonesia*. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 10(1).

Sutrisno. D.. & Ernanda. Y. (2024). *Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan*. Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 8(1).

Wiranthie. R.. & Putranto. D. (2020). Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pengamatan Kode Perusahaan dan Nama Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
2	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
3	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
4	GULA	PT Sentra Food Indonesia Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
10	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
11	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
12	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
13	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
14	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
15	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
16	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
17	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Lampiran 2 Operasionalisasi Variabel Direktur Keluarga (X1)

No	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Direktur	Jumlah Direktur Afiliasi Keluarga	Rasio
1	CMRY	2022	5	2	0.4000
		2023	5	2	0.4000
		2024	6	2	0.3333
2	DEWI	2022	3	2	0.6667
		2023	3	2	0.6667
		2024	3	2	0.6667
3	DMND	2022	3	2	0.6667
		2023	3	2	0.6667
		2024	3	1	0.3333

LANJUTAN LAMPIRAN 2

4	GULA	2022	2	2	1.0000
		2023	2	2	1.0000
		2024	2	2	1.0000
5	ICBP	2022	10	2	0.2000
		2023	11	2	0.1818
		2024	12	2	0.1667
6	INDF	2022	11	2	0.1818
		2023	11	3	0.2727
		2024	11	3	0.2727
7	MAIN	2022	7	4	0.5714
		2023	7	4	0.5714
		2024	7	4	0.5714
8	MYOR	2022	6	3	0.5000
		2023	6	3	0.5000
		2024	6	3	0.5000
9	NASI	2022	2	2	1.0000
		2023	2	2	1.0000
		2024	2	2	1.0000
10	NSSS	2022	3	2	0.6667
		2023	3	2	0.6667
		2024	3	2	0.6667
11	OILS	2022	3	3	1.0000
		2023	3	3	1.0000
		2024	3	3	1.0000
12	PSDN	2022	4	2	0.5000
		2023	3	3	1.0000
		2024	3	3	1.0000
13	PSGO	2022	7	2	0.2857
		2023	6	2	0.3333
		2024	6	2	0.3333
14	SKBM	2022	8	3	0.3750
		2023	7	3	0.4286
		2024	7	3	0.4286
15	SMAR	2022	6	3	0.5000
		2023	6	4	0.6667
		2024	6	4	0.6667
16	TBLA	2022	7	2	0.2857
		2023	7	3	0.4286
		2024	8	3	0.3750
17	ULTJ	2022	3	2	0.6667
		2023	3	2	0.6667
		2024	3	2	0.6667

Lampiran 3 Operasionalisasi Variabel Jumlah Rapat Komite Audit (X2)

No	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Rapat Komite Audit	Rasio
1	CMRY	2022	4	0.6021
		2023	4	0.6021
		2024	7	0.8451
2	DEWI	2022	1	0.0000
		2023	4	0.6021
		2024	4	0.6021
3	DMND	2022	6	0.7782
		2023	6	0.7782
		2024	6	0.7782
4	GULA	2022	1	0.0000
		2023	4	0.6021
		2024	3	0.4771
5	ICBP	2022	6	0.7782
		2023	6	0.7782
		2024	6	0.7782
6	INDF	2022	6	0.7782
		2023	6	0.7787
		2024	6	0.7782
7	MAIN	2022	4	0.6021
		2023	4	0.6021
		2024	4	0.6021
8	MYOR	2022	6	0.7782
		2023	4	0.6021
		2024	4	0.6021
9	NASI	2022	3	0.4471
		2023	3	0.4471
		2024	3	0.4471
10	NSSS	2022	6	0.7782
		2023	4	0.6021
		2024	4	0.6021
11	OILS	2022	4	0.6021
		2023	4	0.6021
		2024	4	0.6021
12	PSDN	2022	4	0.6021
		2023	4	0.6021
		2024	4	0.6021
13	PSGO	2022	4	0.6021
		2023	4	0.6021
		2024	4	0.6021
14	SKBM	2022	4	0.6021
		2023	4	0.6021
		2024	4	0.6021
15	SMAR	2022	3	0.4771
		2023	14	1.1461
		2024	8	0.9031

LANJUTAN LAMPIRAN 3

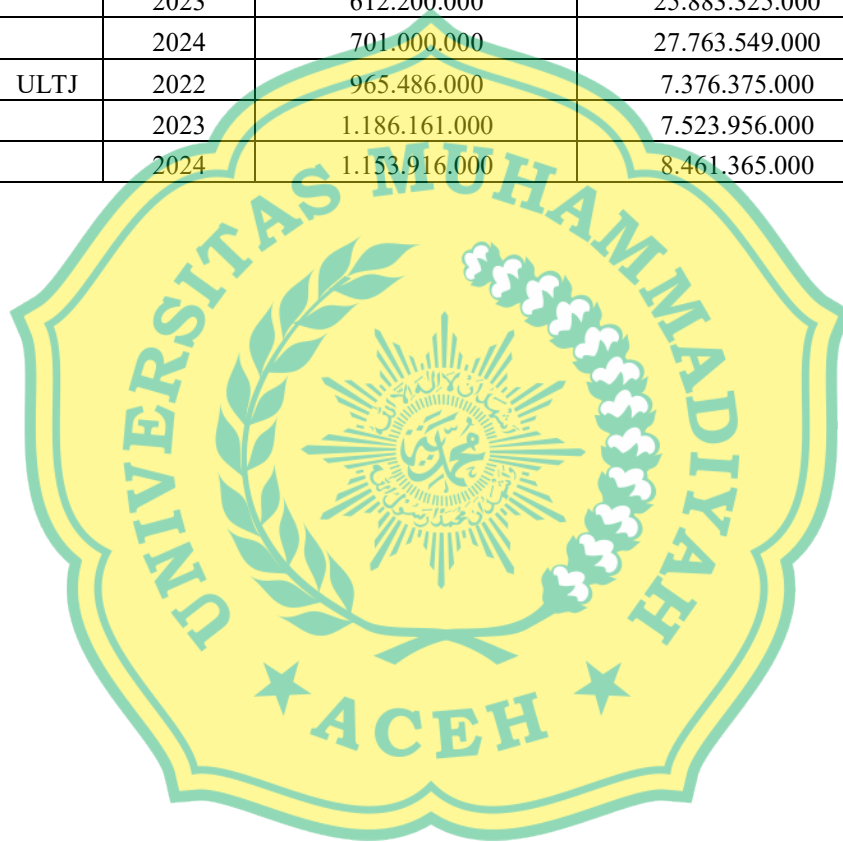
No	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Rapat Komite Audit	Rasio
16	TBLA	2022	4	0.6021
		2023	6	0.7782
		2025	6	0.7782
17	ULTJ	2022	4	0.6021
		2023	3	0.4771
		2024	4	0.6021



Lampiran 4 Operasionalisasi Kinerja Keuangan (Y)

NO	KODE	TAHUN	ROA		RASIO
			LABA BERSIH	TOTAL ASSET	
1	CMRY	2022	1.060.582.000.000	6.223.251.000.000	0.1704
		2023	1.241.780.000.000	7.046.800.000.000	0.1762
		2024	1.519.425.000.000	8.191.571.000.000	0.1855
2	DEWI	2022	7.629.588.664	160.203.701.956	0.0476
		2023	6.145.673.159	177.213.348.556	0.0347
		2024	4.895.050.031	181.011.531.921	0.0270
3	DMND	2022	377.895.000.000	6.875.297.000.000	0.0550
		2023	319.078.000.000	7.166.880.000.000	0.0445
		2024	523.262.000.000	7.166.880.000.000	0.0730
4	GULA	2022	1.554.000.000	193.737.176.389	0.0080
		2023	3.207.778.865	218.779.230.193	0.0147
		2024	1.449.120.116	221.392.097.657	0.0065
5	ICBP	2022	6.388.545.000	115.305.536.000	0.0554
		2023	7.712.931.000	119.267.076.000	0.0647
		2024	8.019.694.000	126.040.905.000	0.0636
6	INDF	2022	7.660.000.000.000	180.433.300.000.000	0.0425
		2023	8.147.000.000.000	186.588.000.000.000	0.0437
		2024	8.637.000.000.000	201.713.313.000.000	0.0428
7	MAIN	2022	26.217.657.000	5.746.998.087.000	0.0046
		2023	63.162.746.000	5.517.296.880.000	0.0114
		2024	487.957.583.000	5.380.045.840.000	0.0907
8	MYOR	2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	0.0884
		2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	0.1359
		2024	3.067.667.675.407	29.728.781.933.757	0.1032
9	NASI	2022	1.032.151.378	70.220.263.356	0.0147
		2023	362.120.418	74.151.160.334	0.0049
		2024	147.190.747	83.816.558.036	0.0018
10	NSSS	2022	70.236.000.000	3.035.284.633.562	0.0231
		2023	2.093.000.000	3.672.336.125.308	0.0006
		2024	304.628.000.000	3.727.745.185.220	0.0817
11	OILS	2022	6.817.792.930	157.982.373.781	0.0432
		2023	3.130.446.618	199.907.912.568	0.0157
		2024	6.345.794.481	219.173.546.119	0.0290
12	PSDN	2022	25.834.965.122	705.620.167.464	0.0366
		2023	143.397.423.734	151.973.453.634	0.9436
		2024	20.536.856.866	146.364.186.269	0.1403
13	PSGO	2022	257.682.130.697	4.140.857.067.187	0.0622

		2023	549.244.004.886	4.181.183.763.101	0.1314
		2024	350.647.474.271	3.950.324.909.015	0.0888
14	SKBM	2022	86.640.000.000	2.042.199.577.083	0.0424
		2023	2.310.000.000	1.839.622.473.747	0.0013
		2024	160.200.000.000	1.841.387.615.106	0.0870
15	SMAR	2022	1.822.751.893	12.384.989.789	0.1472
		2023	526.650.286	11.358.449.157	0.0464
		2024	903.554.241	12.125.643.097	0.0745
16	TBLA	2022	801.400.000	23.673.644.000	0.0339
		2023	612.200.000	25.883.325.000	0.0237
		2024	701.000.000	27.763.549.000	0.0252
17	ULTJ	2022	965.486.000	7.376.375.000	0.1309
		2023	1.186.161.000	7.523.956.000	0.1577
		2024	1.153.916.000	8.461.365.000	0.1364



Lampiran 5 Hasil Output Pengelolaan Data

• *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/01/26 Time: 08:58
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017185	0.103118	0.166652	0.8683
X1	0.059258	0.079029	0.749825	0.4570
X2	0.045631	0.116276	0.392433	0.6965
R-squared	0.011764	Mean dependent var		0.080671
Adjusted R-squared	-0.029412	S.D. dependent var		0.133577
S.E. of regression	0.135527	Akaike info criterion		-1.102270
Sum squared resid	0.881643	Schwarz criterion		-0.988633
Log likelihood	31.10789	Hannan-Quinn criter.		-1.058846
F-statistic	0.285702	Durbin-Watson stat		2.442177
Prob(F-statistic)	0.752756			

• *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/12/26 Time: 22:02
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.185943	0.143542	-1.295393	0.2045
X1	0.569108	0.218424	2.605517	0.0138
X2	-0.106403	0.130975	-0.812390	0.4226

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.526062	Mean dependent var	0.080647
Adjusted R-squared	0.259472	S.D. dependent var	0.133591
S.E. of regression	0.114960	Akaike info criterion	-1.209451
Sum squared resid	0.422908	Schwarz criterion	-0.489751
Log likelihood	49.84100	Hannan-Quinn criter.	-0.934432
F-statistic	1.973302	Durbin-Watson stat	3.971594
Prob(F-statistic)	0.045452		

- **Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/01/26 Time: 09:09

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 51

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015803	0.100139	0.157815	0.8753
X1	0.088194	0.087174	1.011698	0.3168
X2	0.020898	0.109658	0.190576	0.8497

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.065970	0.2477
Idiosyncratic random		0.114958	0.7523

Weighted Statistics			
R-squared	0.019458	Mean dependent var	0.057215
Adjusted R-squared	-0.021398	S.D. dependent var	0.118738
S.E. of regression	0.120002	Sum squared resid	0.691224
F-statistic	0.476255	Durbin-Watson stat	3.052377
Prob(F-statistic)	0.624008		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.005778	Mean dependent var	0.080671
Sum squared resid	0.886983	Durbin-Watson stat	2.378711

- **Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.169565	(16,32)	0.0304
Cross-section Chi-square	37.467885	16	0.0018

- **Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.304242	2	0.0428

- **Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.023095 (0.3118)	0.730698 (0.3927)	1.753793 (0.1854)
Honda	1.011481 (0.1559)	-0.854809 (0.8037)	0.110784 (0.4559)
King-Wu	1.011481 (0.1559)	-0.854809 (0.8037)	-0.468761 (0.6804)
Standardized Honda	1.338067 (0.0904)	-0.541617 (0.7060)	-3.352993 (0.9996)
Standardized King-Wu	1.338067 (0.0904)	-0.541617 (0.7060)	-2.973445 (0.9985)
Gourieroux, et al.	--	--	1.023095 (0.3058)